

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam disertasi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sangat tepat untuk memahami secara mendalam proses, makna dan dinamika yang terjadi dalam manajemen diklat peningkatan kompetensi jabatan fungsional penyuluh narkoba. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara holistik, mengungkap pengalaman, persepsi serta interaksi para pelaku yang terlibat dalam proses pendidikan dan pelatihan.

Pendekatan kualitatif juga menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan budaya di mana proses Diklat berlangsung. Peneliti kualitatif membangun kategori, pola dan tema dari bawah ke atas (induktif), sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen diklat dalam meningkatkan kompetensi penyuluh narkoba. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, citra dan narasi, bukan angka. Wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen adalah beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Data yang diperoleh dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh tentang fenomena yang diteliti. Proses analisis berlangsung secara simultan sejak pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir agar dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai manajemen diklat jabatan fungsional.

Alasan utama Peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah karena penelitian ini membutuhkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai bagaimana pelatihan bagi penyuluh narkoba dirasakan dan diterapkan dalam praktik di lapangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan

peneliti untuk menggali proses dan dinamika yang terjadi selama pelatihan dan mengungkap perspektif peserta yang mungkin memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Dengan pendekatan ini, Peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan dan bagaimana program pelatihan tersebut dapat lebih disesuaikan untuk meningkatkan kompetensi jabatan fungsional penyuluh narkoba secara lebih optimal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami proses, dinamika, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam program Diklat serta bagaimana peserta diklat dapat mengembangkan keterampilan mereka melalui pelatihan.

Penelitian ini akan mengkaji institusi atau lembaga yang menyelenggarakan Diklat penyuluh narkoba dan menganalisis berbagai elemen yang terlibat dalam program tersebut, Studi kasus memungkinkan Peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi kompetensi penyuluh narkoba secara lebih terperinci dan kontekstual, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana manajemen Diklat dapat berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi penyuluh.

Peneliti dapat menggali lebih dalam pada pengalaman konkret yang dihadapi oleh penyuluh narkoba dalam mengikuti Diklat fungsional. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memetakan bagaimana proses Diklat berinteraksi dengan kebutuhan praktis penyuluh di lapangan. Dengan demikian, Peneliti akan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai kompleksitas manajemen Diklat fungsional penyuluh narkoba. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait dengan pengelolaan dan pelaksanaan Diklat, serta menganalisis bagaimana faktor-faktor internal dan

eksternal mempengaruhi keberhasilan Diklat dalam meningkatkan kompetensi penyuluh narkoba mendatang.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Data yang digali dan dikumpulkan melalui wawancara berkaitan tentang tahapan manajemen pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi jabatan fungsional penyuluh narkoba dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaanm evaluasi, kendala dan solusi atas kendala yang dihadapi guna mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan.

Responden yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan Penelitian memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan di tempat kerja atau di luar tempat kerja informan bergantung kesepakatan dan kesediaan informan dalam memberikan waktu wawancara. Wawancara juga dapat dilakukan secara berbarengan baik dari waktu ataupun tempat sesuai situasi dan kondisi ketika dilakukan penelitian. Adapun informan yang diwawancarai adalah: KEPALA Pusat Pendidikan dan Pelatihan; penyelenggara diklat; widyaiswara; dan alumni diklat

b. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian manajemen pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi jabatan fungsional penyuluh narkoba dimana Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian terkait ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan Diklat, sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan Diklat sesuai program pelatihan yang direncanakan, serta situasi dan kondisi pelaksanaan penyelenggaraan Diklat.

Observasi dilakukan sebelum atau sesudah melakukan wawancara pada waktu jam kerja agar dapat mengamati sumber daya kegiatan Diklat di lokus penelitian untuk melengkapi informasi dan membandingkan informasi dengan hasil wawancara sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Observasi dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh data yang cukup.

c. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dalam penelitian manajemen pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi jabatan fungsional penyuluh narkoba dimana Peneliti melakukan telusur dokumen-dokumen tertulis sebagai bukti fisik untuk memperkuat informasi dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen ini berupa panduan/kebijakan, SOP pelatihan, jadwal kegiatan, data peserta dan lainnya di lokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut tentunya memiliki keterkaitan langsung maupun sebagai tambahan untuk dipertimbangkan dalam melakukan analisis serta membuat kesimpulan umum hasil penelitian.

d. Triangulasi

Validitas dan keandalan data menjadi aspek yang sangat penting untuk menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipercaya. Salah satu strategi yang umum digunakan untuk memperkuat keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang menggabungkan berbagai sumber data, metode, peneliti, atau kerangka teori dalam suatu penelitian guna mengurangi bias dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang kompleks.

Salah satu jenis triangulasi yang relevan untuk penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai pihak yang memiliki peran dan sudut pandang berbeda terhadap pelaksanaan diklat. Contohnya, data dikumpulkan dari wawancara dengan pejabat pengelola diklat di BNN yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan pengawasan diklat, wawancara dengan peserta diklat penyuluh narkoba yang mengalami

langsung proses pelatihan, juga wawancara dengan narasumber atau instruktur diklat yang memberikan materi serta staf administrasi yang mengelola dokumentasi dan aspek operasional diklat. Selain data wawancara, dokumen-dokumen resmi seperti kebijakan pelatihan, laporan pelaksanaan, kurikulum, serta evaluasi diklat juga dijadikan sumber data yang penting. Dengan menggabungkan berbagai sumber ini, peneliti dapat membandingkan dan memverifikasi keakuratan informasi sehingga memperkecil kemungkinan bias dan menambah kedalaman pemahaman terhadap kondisi dan dinamika diklat.

Selain triangulasi sumber data, triangulasi metode juga menjadi pendekatan krusial dalam penelitian ini. Contohnya, data dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara dan studi dokumentasi, tetapi juga melalui observasi. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat penggunaan fasilitas dan penerapan metode pembelajaran. Penggunaan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi ini memberikan peluang untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai teknik sehingga data menjadi lebih valid dan dapat diyakini. Misalnya, hasil wawancara peserta tentang efektivitas diklat dapat dicocokkan dengan temuan observasi mengenai metode pembelajaran serta dengan isi laporan pelaksanaan diklat.

Triangulasi melalui pendekatan di atas dapat membantu mengungkap berbagai dimensi manajemen diklat yang mungkin tersembunyi jika hanya bergantung pada satu jenis sumber atau metode. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai proses pengelolaan diklat, hambatan yang dihadapi, serta kontribusi diklat terhadap peningkatan kompetensi penyuluh narkoba di BNN yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan kebijakan diklat ke depan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Kisi-kisi Penelitian

Tabel 3.1
Kisi-kisi Penelitian
Manajemen Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan
Kompetensi Pejabat Fungsional Penyuluh Narkoba

N o.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Informan	Teknik Pengambilan Data
1.	Bagaimana perencanaan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pejabat fungsional penyuluh narkoba	1. Kebijakan Diklat 2. Tujuan Diklat 3. Model pelatihan/ pembelajaran Diklat (ceramah, diskusi, studi kasus, praktek) 4. Jadwal dan durasi Diklat 5. Sumber Daya 6. Kurikulum Diklat 7. Fasilitas Diklat 8. Anggaran kegiatan	1. Kepala PPSDM (KP) 2. Penyelenggara Diklat (PD) 3. Widyaiswara (WI)	Wawancara, Observasi.
2.	Bagaimana pengorganisasian pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pejabat fungsional penyuluh narkoba	1. Struktur penyelenggaraan Diklat 2. Pembagian tugas penyelenggaraan Diklat 3. Penyediaan sarana dan prasarana (ketersediaan ruang, alat bantu 4. Sistem administrasi Diklat (pengelolaan data peserta dan dokumentasi)	1. Kepala PPSDM (KP) 2. Penyelenggara Diklat (PD) 3. Widyaiswara (WI)	Wawancara, Observasi.
3.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pejabat fungsional penyuluh narkoba	1. Motivasi dan Semangat Pelatihan 2. Peran kepemimpinan instruktur dan manajemen pelatihan 3. Komunikasi efektif antara pengelola,	1. Kepala PPSDM (KP) 2. Penyelenggara Diklat (PD) 3. Widyaiswara (WI) 4. Alumni Diklat (AD)	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi

		instruktur dan peserta 4. Pengelolaan konflik dan kolaborasi tim 5. Pengembangan kompetensi berkelanjutan 6. Pemberian penghargaan dan pengakuan		
4.	Bagaimana evaluasi pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pejabat fungsional penyuluh narkoba	1. Evaluasi peserta 2. Evaluasi tenaga pengajar 3. Evaluasi penyelenggaraan 4. Kinerja penyuluh narkoba (implementasi di lapangan)	1. Kepala PPSDM (KP) 2. Penyelenggara Diklat (PD) 3. Widyaiswara (WI) 4. Alumni Diklat (AD)	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi
5.	Bagaimana kendala pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pejabat fungsional penyuluh narkoba	1. Kendala internal 2. Kendala eksternal	1. Kepala PPSDM (KP) 2. Penyelenggara Diklat (PD) 3. Widyaiswara (WI) 4. Alumni Diklat (AD)	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi
6.	Bagaimana solusi atas kendala dalam pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pejabat fungsional penyuluh narkoba	1. Solusi mengatasi kendala internal 2. Solusi mengatasi kendala eksternal	1. Kepala PPSDM (KP) 2. Penyelenggara Diklat (PD) 3. Widyaiswara (WI) 4. Alumni Diklat (AD)	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi

Keterangan:

KP : Kepala PPSDM

PD : Penyelenggara Diklat

WI : Widyaiswara

AD : Alumni (peserta) Diklat

b. Pedoman Wawancara

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara
Manajemen Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan
Kompetensi Pejabat Fungsional Penyuluh Narkoba

No.	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Perencanaan	1. Apa saja kebijakan yang diterapkan dalam penyelenggaraan diklat untuk memastikan keselarasan antara tujuan pelatihan dan kebutuhan organisasi? 2. Apa tujuan utama dari diklat ini dan bagaimana tujuan tersebut diukur untuk memastikan pencapaian kompetensi peserta? 3. Model pelatihan mana yang paling efektif untuk meningkatkan kompetensi peserta diklat: ceramah, diskusi, studi kasus, atau praktik langsung? 4. Bagaimana jadwal dan durasi diklat dirancang untuk memastikan peserta memperoleh materi yang cukup? 5. Apa saja sumber daya yang diperlukan untuk menyelenggarakan diklat yang efektif, dan bagaimana sumber daya tersebut dikelola dengan efisien? 6. Bagaimana kurikulum diklat disusun untuk memenuhi kebutuhan kompetensi peserta dan relevansi dengan tugas jabatan fungsional penyuluh narkoba? 7. Apa saja fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan diklat, dan bagaimana fasilitas tersebut memastikan kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran? 8. Bagaimana anggaran untuk diklat disusun dan dikelola untuk memastikan bahwa semua aspek pelatihan terlaksana?	
2.	Pengorganisasian	1. Bagaimana struktur penyelenggaraan diklat disusun untuk memastikan kelancaran pelaksanaan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan? 2. Bagaimana pembagian tugas dalam penyelenggaraan diklat dilakukan agar setiap pihak yang terlibat mengetahui peran dan tanggung jawab mereka dengan jelas?	

		3. Apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan diklat, dan bagaimana memastikan bahwa ruang serta alat bantu yang digunakan memenuhi standar yang diperlukan? 4. Bagaimana sistem administrasi diklat dikelola untuk memastikan pengelolaan data peserta yang efisien dan dokumentasi yang lengkap serta akurat?	
3.	Pelaksanaan	1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan mampu membangun, memelihara, dan meningkatkan motivasi serta semangat peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan diklat jabatan fungsional penyuluh narkoba? 2. Bagaimana peran kepemimpinan instruktur dan manajemen pelatihan dalam mengarahkan, membimbing, serta menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan inspiratif bagi peserta diklat penyuluh narkoba? 3. Bagaimana efektivitas pola komunikasi dan interaksi antara pengelola, instruktur, dan peserta dalam mendukung kelancaran proses belajar serta pencapaian tujuan pelatihan? 4. Bagaimana mekanisme pengelolaan konflik dan pembentukan kolaborasi tim diterapkan selama pelaksanaan pelatihan untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis dan sinergis? 5. Bagaimana pelaksanaan pelatihan mendukung terciptanya komitmen dan sistem pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi penyuluh narkoba setelah pelatihan selesai? 6. Bagaimana bentuk dan peran pemberian penghargaan serta pengakuan dalam meningkatkan motivasi, kinerja, dan rasa profesionalisme peserta diklat penyuluh narkoba?	
4.	Evaluasi	1. Bagaimana cara mengevaluasi tingkat pemahaman dan kompetensi peserta diklat dalam menguasai materi yang diajarkan selama program diklat? 2. Sejauh mana kualitas pengajaran dan metodologi yang digunakan oleh tenaga pengajar efektif dalam mencapai tujuan pelatihan dan meningkatkan kompetensi peserta?	

		3. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan program diklat secara keseluruhan dilakukan untuk memastikan kelancaran, efektivitas, dan pencapaian tujuan diklat? 4. Bagaimana cara mengukur kinerja penyuluh narkoba dalam menerapkan kompetensi yang diperoleh selama diklat dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan narkoba di lapangan?	
5.	Kendala	1. Apa saja kendala internal yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan diklat ini? 2. Apa saja kendala eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan diklat ini?	
6.	Solusi	1. Apa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala internal dalam pelaksanaan diklat? 2. Bagaimana cara mengatasi kendala eksternal yang mungkin timbul selama diklat?	

c. Pedoman Observasi

Tabel 3.3
Pedoman Observasi
Manajemen Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan
Kompetensi Pejabat Fungsional Penyuluh Narkoba

No.	Jenis Observasi	Baik	Kurang
1.	Letak geografis PPSPDM BNN	✓	
2.	Fasilitas kegiatan belajar mengajar	✓	
3.	Fasilitas kegiatan keagamaan	✓	
4.	Fasilitas kegiatan olahraga, upacara dan kegiatan lainnya	✓	
5.	Fasilitas pembelajaran daring	✓	
6.	Asrama peserta	✓	
7.	Laboratorium praktik	✓	
8.	Kondisi lingkungan (keasrian)	✓	
9.	Pelaksanaan proses belajar mengajar	✓	

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.4
Pedoman Studi Dokumentas
Manajemen Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan
Kompetensi Pejabat Fungsional Penyuluh Narkoba

No.	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1.	Peraturan/ regulasi tentang penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan jabatan fungsional penyuluh narkoba	✓	
2.	Aturan/kebijakan/surat tugas/SOP yang dikeluarkan oleh Kepala PPSDM BNN	✓	
3.	Daftar pendidik dan tenaga kependidikan	✓	
4.	SAP pembelajaran	✓	
5.	Instrumen penilaian	✓	
6.	Hasil penilaian siswa	✓	
7.	Laporan kegiatan Pendidikan dan pelatihan	✓	

C. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi

Lokasi penelitian manajemen pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi jabatan fungsional penyuluh narkoba akan dilaksanakan di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Badan Narkotika Nasional (BNN) yang merupakan satu-satunya lembaga di Indonesia yang menyelenggarakan diklat fungsional bagi penyuluh narkoba. PPSDM BNN memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia dalam bidang penanggulangan narkoba, terutama dalam peningkatan kompetensi penyuluh narkoba yang menjadi ujung tombak dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika. Sebagai lembaga yang berwenang dalam penyelenggaraan diklat fungsional, PPSDM BNN memiliki standar kurikulum, fasilitas pelatihan, serta tenaga pengajar yang khusus di bidang ini, yang membuatnya menjadi pusat rujukan utama dalam pendidikan dan pelatihan penyuluh narkoba di Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data didapatkan dari subjek penelitian yaitu para informan yang dipilih memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan penelitian tentang manajemen pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi jabatan fungsional penyuluh narkoba, di antaranya adalah: Kepala PPSDM, penyelenggara diklat, widyaiswara dan peserta diklat. Para informan yang dipilih dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan Diklat dan dipandang cukup untuk memberikan gambaran untuk dianalisis Peneliti serta membuat kesimpulan akhir.

D. Teknik Analisa Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah pertama dalam proses analisis data, di mana Peneliti mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan menggunakan metode kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi langsung dan studi dokumentasi (laporan evaluasi pelatihan, kurikulum, dan materi pelatihan penyuluh narkoba). Pengumpulan data dilakukan di PPSDM BNN yang merupakan lembaga penyelenggara diklat penyuluh narkoba di Indonesia. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat mendapatkan gambaran yang holistik mengenai manajemen pendidikan dan pelatihan penyuluh narkoba.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap di mana peneliti menyaring dan merangkum data yang telah terkumpul untuk fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilah data dan informasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti atau dapat menunjang data dan

informasi penelitian dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lokus penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana Peneliti menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, penyajian data akan dilakukan melalui tabel, grafik, atau narasi deskriptif yang merangkum hasil temuan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penyajian data yang baik akan membantu Peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen Pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi bagi jabatan fungsional penyuluh narkoba.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan adalah tahap akhir di mana Peneliti menarik temuan utama dari data yang telah disajikan, serta memberikan penjelasan mengenai makna dan implikasi dari temuan tersebut. Kesimpulan ini akan menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan gambaran umum mengenai manajemen Pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi jabatan fungsional penyuluh narkoba. Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan data yang ada dengan cara menggunakan teknik seperti member checking (meminta umpan balik dari peserta pelatihan) dan triangulasi (menggunakan berbagai sumber data untuk memverifikasi hasil).

E. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Keabsahan data merupakan pembuktian kebenaran data dari penelitian yang telah dilakukan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas data mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan dalam penelitian mencerminkan kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Kredibilitas menilai tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dan memastikan bahwa temuan penelitian menggambarkan realitas yang ada secara tepat dan akurat. Agar kredibilitas dapat tercapai, peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi dan pengecekan data, wawancara untuk membuat Kesimpulan Bersama sehingga tidak adanya perbedaan pandangan dalam satu masalah, studi dokumentasi dan referensi dengan tujuan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data informasi dari sumber lain.

2. Transferabilitas Data

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dipindahkan ke situasi atau konteks yang berbeda. Untuk meningkatkan transferabilitas, Peneliti memberikan deskripsi yang cukup mendalam mengenai konteks penelitian dan situasi yang dihadapi, sehingga pembaca atau peneliti lain dapat mengevaluasi apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada kondisi atau situasi yang mereka hadapi.

3. Dependibilitas Data

Dependibilitas berhubungan dengan konsistensi dan kestabilan hasil penelitian jika penelitian tersebut dilakukan di waktu yang berbeda atau oleh peneliti yang berbeda. Kriteria ini mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat direplikasi dalam kondisi yang sama. Untuk mencapai dependibilitas, peneliti perlu mendokumentasikan proses penelitian secara rinci dan terbuka, termasuk prosedur pengumpulan dan analisis data, sehingga dapat dilakukan audit oleh pihak lain yang ingin mengevaluasi dan memverifikasi prosedur yang telah digunakan.

4. Konfirmabilitas Data

Konfirmabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan atau diverifikasi oleh pihak lain. Konfirmabilitas menekankan bahwa hasil penelitian tidak sepenuhnya merupakan hasil dari bias atau preferensi peneliti, melainkan merupakan hasil dari data yang valid dan dapat dibuktikan. Peneliti perlu melakukan pencatatan yang sistematis dan transparan sepanjang proses penelitian, sehingga memungkinkan orang lain untuk memverifikasi apakah temuan tersebut benar-benar mencerminkan data yang dikumpulkan. Konfirmabilitas dapat dilakukan dengan *audit trail* (jejak audit) yaitu melakukan pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan adalah benar adanya sesuai kenyataan.